

KHASANAH KEISLAMAN DALAM BINGKAI NILAI BUDAYA TRADISI NADRAN PADA MASYARAKAT PESISIR GUNA MEMPERKUAT INTEGRITAS BANGSA

Aris Fadly dan Lukman Hidayat

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

arisfadly02@gmail.com, look_idx@yahoo.co.id

Abstrak

Islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia. Dalam perwujudannya, Islam menjadi satu pedoman kehidupan bagi masyarakat Indonesia yang merajut dalam bingkai kebudayaan yang kuantitasnya sangat besar pula di Indonesia. Nilai budaya yang ada dalam satu kebudayaan akan memiliki kebermanfaatan apalagi jika nilai tersebut bersinergi dengan unsur keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Hal tersebut akan dapat memperkuat integritas dari suatu budaya untuk terus dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dan tentu pula sebagai wujud identitas suatu kebudayaan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan kekhasan agama yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana Tradisi nadran yang ada di masyarakat pesisir Cirebon sebagai bentuk budaya yang berpegang teguh pada prinsip keagamaan yang ada. Tradisi nadran merupakan budaya yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat pesisir Cirebon sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, meskipun pada perjalanannya tradisi nadran ini dianggap satu hal yang *musyrik*, akan tetapi para tokoh masyarakat dapat meyakinkan bahwa kegiatan ini jauh dari kegiatan kesesatan yang sudah menjadi stereotip masyarakat sekitar. Dan tradisi ini dirasakan dapat memperkuat keimanan seseorang kepada Sang Pencipta, bahkan dalam pelaksanaannya pun dapat menambah kekuatan nilai solidaritas, nilai

kebersamaan, nilai gotong royong, dan nilai kekeluargaan diantara masyarakat. Kekuatan nilai budaya tersebut telah nampak bahwa doktrinasi Keislaman terhadap kebudayaan yang dibangun oleh masyarakat membawa hal positif yang terkandung didalam nilai budaya yang ada. Oleh karena itu, Islam yang membawa kedamaian dan persatuan diantara umat dapat terwujud dalam satu bingkai tradisi nadran yang ada di masyarakat pesisir dan memperkokoh Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Kata Kunci: nilai budaya, tradisi Nadran, integritas bangsa

Abstract

Islam is the nation's human religion. In its manifestation, Islam became one of the patterns of life for the people of Indonesia who knit in a frame of culture whose quantity is very large also in Indonesia. Cultural values that exist in one culture will have usefulness especially if it is in synergy with religious elements adopted by the community. It will be able to strengthen the integrity of a culture to continue to be a form in the behavior and of course also as a form of identity of a culture of Indonesian society without eliminating the existing religious peculiarities. Based on the description, the purpose of this research is to see how nadran Tradition that exist in Cirebon coastal community as a form of culture that hold fast to the existing religious principles. Nadran tradition is a culture that is owned by most of coastal

community of Cirebon as a form of gratitude to Allah SWT, in the course of this nadran tradition is one thing that is polytheist, will the community leaders can convince this activity away from misguided activities that have become stereotypes. local communities. And this tradition can be a person's faith for the Creator, even in the implementation can add strength solidarity, togetherness, mutual cooperation, and kinship. The strength that Islam's doctrine has shown to the culture built by society brings the positive inherent in the existing cultural values. Therefore, Islam that brings peace and unity among the ummah can be realized in a frame of nadran tradition existing in coastal communities and strengthen Islam as a religion that Rahmatan Lil 'Alamin.

Keywords: Cultural Values, Nadran Tradition, National Integrity

Pendahuluan

Islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia. Jika melihat data Badan Pusat Statistik, pemeluk agama Islam pada tahun 2010 tercatat sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18 persen). Jumlah tersebut menjadikan Indonesia didaulat sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Hal tersebut tentu bukan melalui proses yang *instan*, akan tetapi para pensyiar Islam melakukan dakwahnya melalui proses panjang dan rumit, sebab bangsa Indonesia hidup di negara kepulauan dimana akan berdampak pada majemuknya bangsanya tersebut.

Kemajemukan bangsa Indonesia telah nampak dari beragamnya budaya yang ada. Keberagaman ini tidak hanya ada pada salah satu daerah di Indonesia saja, namun di setiap penjuru nusantara terdapat suku bangsa yang berbeda sehingga menghasilkan khasanah kebudayaan yang khas dan sangat beragam. Hal ini merupakan manifesto

dari bangsa Indonesia yang Berbhinneka Tunggal Ika.

Kebudayaan yang ada di Indonesia tidak serta merta berdiri sendiri, akan tetapi balutan agama seperti Islam menjadikan kebudayaan tersebut memiliki warna tersendiri. Seperti halnya perayaan pesta laut nadran, dimana perayaan tersebut menjadikannya sebagai sarana rasa syukur masyarakat pesisir kepada Allah SWT atas segala bentuk pemberian limpahan alam yang teramat begitu besar dan keselamatan yang selalu mengiringi setiap perjalanan melaut. Masyarakat secara bersama-sama membuat perayaan tersebut menjadi meriah agar selaras dengan apa yang telah diberikan Allah SWT.

Namun, perayaan pesta laut nadran tersebut seringkali diidentikan oleh masyarakat luar dengan kemusyrikan, sebab masyarakat banyak yang memang tidak mengetahui dasar dari pelaksanaannya. Padahal, Islam memiliki khasanah didalam nilai budaya pesta laut nadran yang ada tersebut seperti membingkai kegiatan acara syukuran melalui ritual-ritual yang dapat membangkitkan rasa keagamaan bahkan membentuk nilai-nilai budaya yang dirasa bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk dapat menyatukan perbedaan yang ada demi memperkuat integritas dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis sangat memiliki minat untuk meneliti bagaimana khasanah keislaman dalam bingkai nilai budaya tradisi nadran pada masyarakat pesisir guna memperkuat integritas bangsa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan

metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh adat desa Waru Duwur, tokoh agama desa Waru Duwur, pemerintahan desa Waru Duwur, panitia pelaksana tradisi nadran, masyarakat desa Waru Duwur.

Hasil Penelitian Masyarakat Sebagai Sumber Kebudayaan

Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa tradisi nadran merupakan salah satu kebudayaan dari masyarakat pesisir Waru Duwur yang sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dulu. Seperti yang dikemukakan oleh Soemardjan dan Soemardi (Gunawan, 2010: hlm.4) bahwa "Masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan."

Islam Merajut dalam Tradisi Nadran

Tradisi nadran dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir desa Waru Duwur atas nikmat dan karunia Allah SWT. Tradisi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sedekah laut dan *nadaranan*. Sedekah laut merupakan ritual yang diadakan di laut berupa *pecunan*. Sedangkan *Nadaranan* itu sendiri tempatnya berada di darat berupa anggapapan dan jogedan seperti arak-arakan, pertunjukan wayang golek, wayang kulit / wayang lumping, sandiwara, dan pentas seni tarling modern / organ tunggal.

Nadran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Masyarakat

Dari berbagai kegiatan tersebut, di dalam tradisi nadran telah mengalami beberapa perubahan. Misalnya saja pertunjukan wayang

yang tadinya hanya diisi dengan cerita kehidupan sehari-hari, namun sekarang ini diisi juga dengan permintaan lagu-lagu dangdut oleh masyarakat. Namun esensi dari tradisi nadran tentu tidak berubah seperti *ruatan* dan *pecunan*.

Hal itu dilakukan agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga mereka terus mempertahankan kebudayaan ini dan diwariskan kepada para generasi penerusnya. Sebab pewarisan budaya merupakan hal yang harus dilakukan supaya nilai budaya yang ada di daerah tetap terpelihara sebagai pembentuk karakter para generasi penerus. Seperti yang dikemukakan oleh Ahira (2011) bahwa "pewarisan budaya dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan membentuk karakter seseorang".

Nilai Luhur Islam dalam Tradisi Nadran

Dilihat dari berbagai perubahan tersebut, ternyata tradisi nadran ini masih dipertahankan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kepercayaan masyarakat desa Waru Duwur terhadap leluhur mereka yang masih kuat dan juga persembahan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka tidak mau mendapatkan musibah ataupun tidak lagi mendapat limpahan berkah jika tradisi ini tidak dilaksanakan.

Sebagaimana dipaparkan oleh Kusmawan (2009) bahwa:

Upacara-upacara ini perlu dipertahankan karena mengandung nilai-nilai luhur positif dan gagasan *vital* yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya.

Semangat Integritas Masyarakat dalam Tradisi Nadran

Sebagai bukti bahwa tradisi ini masih dipertahankan yaitu tradisi ini

selalu mengundang antusias warga dan juga selalu mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Padahal tradisi ini membutuhkan dana yang tidak sedikit, biaya ratusan juta harus dikeluarkan dalam tradisi ini bahkan pernah mencapai milyaran. Dana tersebut diambil dari patungan para pemilik perahu dan bidak, namun ketika kekurangan dana para panitia yang telah dibentuk dua bulan sebelum pelaksanaan mereka mencari dana kepada perusahaan untuk mensponsori tradisi nadran ini. Kemudian kegiatan membuat arakan juga tidak hanya membutuhkan dana yang besar tetapi juga tenaga yang banyak. Bukti tersebut tentu sudah menunjukkan bahwa tradisi nadran masih dipertahankan oleh masyarakat desa Waru Duwur.

Masyarakat juga menganggap bahwa tradisi nadran masih cocok dengan kehidupan sekarang ini karena di dalam tradisinya tidak hanya menyajikan ritualnya yang sakral, tetapi juga terdapat hiburan yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga masyarakat masih mau melaksanakannya. Hiburan-hiburan yang dilaksanakan hanya sebagai hiburan masyarakat setelah mereka melakukan ritual bukan berarti kegiatan tersebut bagian inti dari tradisi nadran ini.

Integrasi Bangsa Melalui Nilai Budaya Tradisi Nadran

Tradisi nadran ini mengandung nilai-nilai budaya yang harus ada dan dilestarikan sebagai sarana dalam mewujudkan integrasi bangsa melalui penanaman nilai-nilai budaya yang ada. Untuk itu proses pewarisan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan agar nilai budaya yang ada di dalam tradisi nadran ini tidak punah dan terus terpelihara. Sebab tradisi nadran juga merupakan

kegiatan ritual yang sejak dari dulu sudah ada yang harus dilaksanakan setiap tahunnya sebagai bentuk kepercayaan kepada leluhur sehingga tidak menutup kemungkinan agar tradisi nadran ini diwariskan kepada generasi muda agar terus dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kepercayaan tersebut yaitu jika tidak melaksanakan ritual ini maka ditakutkan akan terjadi musibah dan limpahan berkah pun akan berkurang bahkan tidak ada. Kepercayaan itu yang membuat masyarakat harus melaksanakan dan mewariskannya kepada generasi berikutnya agar dapat selalu menghormati leluhurnya.

Menurut George Sinneal, (Rostiyan, Ani dkk, 1994, hlm.1), bahwa:

Aspek penting dalam kepercayaan adalah membentuk hubungan keagamaan. Sehubungan dengan itu manusia cenderung membuat model hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, roh-roh halus, dan kekuatan adi kodrati. Tidak hanya dari kepercayaan saja, tetapi tradisi nadran juga sudah menjadi budaya daerah yang harus dipertahankan dan terus ada. Cara dilakukan agar budaya ini tetap ada yaitu dengan membiasakan masyarakat melaksanakannya secara rutin agar tradisi nadran terus ada.

Berbagai kegiatan yang ada di dalam tradisi nadran ini menjadi sebuah proses pewarisan yang secara alami terjadi, sebab di dalam pelaksanaannya para generasi penerus sudah diajak turut serta dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang ada. Misalnya saja dilibatkan di dalam kepanitiaan, mereka diajak untuk menyusun acara, mencari dana, sampai dengan mempersiapkan perlengkapan yang harus ada di dalam tradisi nadran ini.

Kemudian dalam pembuatan arakan dari mulai menentukan bentuk yang akan dibuat, mempersiapkan

bahan-bahannya, membuat kerangka, dan menghiasnya. Setelah itu juga mereka akan ikut serta mengaraknya keliling desa. Selanjutnya menghias perahu untuk digunakan dalam ritual pecunan dengan memasang klebet, gantungan aneka minuman dan makanan. Tentu mereka juga akan ikut dalam ritual pecunan itu. Biasanya di dalam perahu tersebut diisi oleh anak-anak, remaja, sampai ibu-ibu pun turut serta dalam ritual pecunan tersebut. Kemudian dalam pemasangan panggung dan menyiapkan berbagai perlengkapan kebutuhan untuk wayang, sandiwara, dan orkes dangdut.

Hal tersebut tentu merupakan cara yang paling tepat untuk mewariskan ke generasi berikutnya. Para generasi penerus pun akan mengetahui dan terbiasa dengan proses kegiatan tradisi nadran sehingga mereka juga akan terus mewariskannya dengan mudah dengan cara yang telah dilakukan oleh para generasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi nadran sudah dilakukan oleh nenek moyang sejak dulu secara turun temurun. Jadi sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa Waru Duwur sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan ikan yang melimpah dan keselamatan. Meskipun terjadi beberapa perubahan namun tradisi ini tetap dipertahankan karena memiliki nilai-nilai budaya yang harus ada sebagai wujud integrasi bangsa. Kemudian pewarisan yang terjadi di dalam tradisi nadran ini terjadi secara alami karena para generasi penerus sendiri yang sangat antusias.

Simpulan

Tradisi pesta laut nadran merupakan salah satu budaya

masyarakat pesisir desa Waru Duwur yang sampai saat ini masih ada. Masyarakat desa Waru Duwur telah melaksanakan tradisi nadran dari nenek moyang sejak dulu yang mempunyai maksud sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir desa Waru Duwur atas nikmat dan karunia Allah SWT. Nilai-nilai budaya yang ada di dalam tradisi nadran yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk mewujudkan integrasi bangsa seperti nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai toleransi, dan nilai kekeluargaan. Pertama, nilai gotong royong yang masih dipertahankan seperti ketika pembuatan dan mengarak arak-arakan. Kedua, nilai kebersamaan ini dapat terlihat ketika pecunan, menonton pertunjukan anggapan dan kerja bakti. Ketiga, nilai kekeluargaan ini dapat terlihat ketika acara pecunan dan pengajian. Nilai budaya pada tradisi nadran dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk mewujudkan integrasi bangsa yang dapat memberikan satu contoh baik bagi bangsa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Mudhofir. (2014). *Pribumisasi Islam dalam Konteks Budaya Jawa dan Integrasi Bangsa*. Surakarta: Indo-Islamika, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2014
- Ahira, Anne. (2011). *Penghambat Pewarisan Budaya Berkarakter*. [Online]. Tersedia: <http://www.anneahira.com/pewarisan-budaya.htm> [7 Januari 2011].
- Gunawan, A.H. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmawan. (2009). *Upacara adat* [Online]. Tersedia: [www.aktual.co/budaya/165652ritual-nadran-sebagai-rasasyukur-nelayan\[19 Januari 2009\]](http://www.aktual.co/budaya/165652ritual-nadran-sebagai-rasasyukur-nelayan[19%20Januari%202009].).
- Rostiyani, Ani dkk. (1994). *Fungsi Upacara Tradisional Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharno. (2006). Konflik, Etnisitas, dan Integrasi Nasional. Yogyakarta: Jurnal Civics, Vol.3, No.2, Desember 2006.